

From The Editors

Dr. Thee Kian Wie, born 20 April 1935 and died 8 February 2014 in Jakarta, was a unique individual with an extraordinary role in the development of Indonesian modern history, especially in the field of economic history. Pak Thee – as many of his colleagues called him – is perhaps the only Indonesian economist that have from the beginning supported and actively contributed to the advancement of Indonesian economic history. While most in the field of economics focused on contemporary and topical issues, Pak Thee instead has shown the importance of analyzing economic change in a *longue duree* perspective, stressing on a comparative and empirical approach, a specialty of historical science. Pak Thee has succeeded in applying economic theories in understanding the economic realities of the past and showed its relevance for the changes and development of Indonesia's economy for the later period. He has consistently developed this perspective in his various publications throughout his long career as a prominent academic.

As an intellectual and academic, Pak Thee is known as an active and productive writer. Since 1972, Pak Thee has produced at least eight books, nine edited volumes, 17 peer reviewed articles, 45 book chapters and 38 articles, all of which were written in English. Aside from these, he has also written a large amount of articles in Indonesian that have been published in academic and popular journals (Lindblad 2014: 188). With this impressive academic achievement, it is no surprise that Pak Thee has obtained many accolades from a variety of groups, including from the Indonesian government and from international academic institutions, such as his role and contribution as an economist-cum-historian in advancing the study of Indonesian economy and economic history.

Yet in the eyes of his colleagues and 'students' Pak Thee has left behind not only memories related to his academic achievements, but also of his remarkable personality. Pak Thee is known as a humble, friendly, generous and open person, and is quick and willing to help out anyone especially young researchers from Indonesia and abroad interested in studying the Indonesian economy. As an Indonesian of Chinese background, Pak Thee has never compromised in any form of 'interventions' meant to change his ethnic identity. In a long interview published in *Itinerario*, Pak Thee stressed his position saying that "I am an Indonesian of Chinese origin and am neither better nor worse than any other average Indonesian." (Weber & Schulte-Nordholt, 2010: 9-23). This strong and humble position has made Pak Thee a beloved, admired, and respected person by all his colleagues. Robert Elson has called him, without hesitation, as a "true Indonesian" (Lindblad 2014: 189).

As an academic journal still in the process of arriving at maturity, *Lembaran Sejarah* feels honoured to have obtained the support of Dr. Thee Kian Wie. Not only through moral and intellectual support, Pak Thee has given concrete support through the contribution of several articles which were published in several editions of this journal. Of course, the contribution has made a tremendous contribution to increasing the quality and position of *Lembaran Sejarah* in the academic publication world of Indonesian history at the national and international level. In order to remember the services rendered by Pak Thee, *Lembaran Sejarah* this edition is dedicated to Dr. Thee Kian Wie as a form of gratitude and appreciation toward all the work and contribution to this journal, and especially to the development of Indonesian economic history. All the articles of this edition is written a new generation of historians and was presented in a special seminar held to honor the memory of Dr. Thee Kian Wie held in 2014. Through the publication of this special edition, we hope that Dr. Thee Kian Wie's intellectual legacy and academic spirit would remain as a source of inspiration to the next generation of historians and to the development of Indonesian economic history in the future.

References

- Lindblad, Thomas J. "In Memoriam Thee Kian Wie", *Bijdragen de Taal-, Land- en Volkenkunde*, 170 (2014), 187-190
- Weber, Andreas and Schulte-Nordholt, Henk. "I am an Indonesian of Chinese origin and am neither better nor worse than any other average Indonesian: an interview with Thee Kian Wie", *Itinerario: Bulletin of the Leyden Centre for the History of European Expansion* Vol. 34, No. 1 (2010), p. 9-34.

Pengantar Redaksi

Dr. Thee Kian Wie, lahir 20 April 1935 dan wafat 8 Februari 2014 di Jakarta, adalah sosok langka yang memiliki posisi istimewa dalam perkembangan kajian sejarah Indonesia modern, khususnya di bidang sejarah ekonomi. Pak Thee – demikian sapaan akrab beliau – barangkali satu-satunya ekonom Indonesia yang sejak awal sangat mendukung dan aktif berkontribusi dalam pengembangan kajian sejarah ekonomi Indonesia. Di tengah kecenderungan utama kajian ekonomi yang terfokus pada masalah kekinian dan terbaru, Pak Thee justru menunjukkan pentingnya mengkaji perubahan ekonomi dalam perspektif jangka panjang (*longee duree*) yang menekankan komparasi dan bukti-bukti empiris, ciri khas kajian kesejarahan. Pak Thee berhasil menerapkan teori-teori ekonomi dalam memahami realitas-realitas ekonomi di masa lampau dan menunjukkan relevansinya bagi perubahan dan perkembangan ekonomi Indonesia di masa-masa berikutnya. Beliau mengembangkan perspektif dan cara pandang tersebut secara konsisten dalam berbagai publikasi yang dihasilkan di sepanjang karirnya sebagai seorang akademisi.

Sebagai seorang intelektual dan akademisi, Pak Thee dikenal sebagai penulis yang sangat aktif dan produktif. Terhitung sejak tahun 1972, Pak Thee setidaknya telah menghasilkan delapan judul buku, sembilan buku kolektif, 17 makalah ilmiah, 45 bab buku dan 38 artikel, semuanya ditulis dalam Bahasa Inggris. Selain itu, beliau juga menulis sejumlah besar artikel dalam Bahasa Indonesia yang diterbitkan dalam jurnal ilmiah maupun terbitan populer (Lindblad 2014: 188). Dengan prestasi akademik yang demikian mengesankan, tidak mengherankan jika Pak Thee mendapatkan berbagai penghargaan dari berbagai pihak, baik dari Pemerintah Indonesia maupun dari berbagai lembaga akademik internasional, sebagai bentuk pengakuan atas peran dan kontribusinya sebagai seorang ekonom cum sejarawan ekonomi dalam memajukan kajian tentang ekonomi dan sejarah ekonomi Indonesia.

Namun demikian, di mata kolega dan ‘murid-muridnya’ kenangan tentang Pak Thee tidak hanya berkaitan dengan prestasi akademisnya semata, tetapi juga mengenai kepribadiannya yang juga istimewa. Pak Thee dikenal sebagai seorang yang bersahaja, ramah, sopan, murah hati dan terbuka, serta ‘ringan tangan’ dalam membantu siapapun utamanya para peneliti muda baik dari Indonesia maupun dari luar Indonesia, yang ingin mengkaji tentang perekonomian Indonesia. Sebagai seorang keturunan Tionghoa, Pak Thee tidak pernah mau berkompromi dengan segala bentuk ‘intervensi’ yang bermaksud mengutak-atik identitasnya tersebut. Dalam sebuah wawancara panjang yang dimuat dalam jurnal *Itinerario*, Pak Thee menegaskan sikapnya itu dengan mengatakan: “I am an Indonesian of

Chinese origin and am neither better nor worse than any other average Indonesian” (Weber & Schulte-Nordholt, 2010: 9-23). Sikap tegas dan rendah hati-nya tersebut membuat Pak Thee disegani, dikagumi dan sekaligus dihormati oleh semua koleganya. Robert Elson bahkan tidak segan menyebutnya sebagai ‘seorang Indonesia yang sejati’ (Lindblad 2014: 189).

Sebagai sebuah majalah ilmiah yang masih terus berjuang untuk mencapai ‘kemapanan’, Lembaran Sejarah merasa beruntung memperoleh dukungan penuh dari Dr. Thee Kian Wie. Tidak saja dukungan moral dan intelektual, Pak Thee memberikan dukungan kongkret berupa sumbangan beberapa artikel hasil penelitiannya untuk dimuat dalam sejumlah edisi jurnal ini. Tentu saja sumbangan tersebut bermakna sangat penting untuk meningkatkan benchmark kualitas dan posisi Lembaran Sejarah dalam khasanah penerbitan akademik di bidang kajian sejarah Indonesia pada tingkat nasional maupun internasional. Oleh karena itulah, untuk mengenang jasa-jasa beliau Lembaran Sejarah edisi kali ini didedikasikan secara khusus kepada Dr. Thee Kian Wie, sebagai bentuk terima kasih dan penghargaan atas semua jasa dan kontribusinya terhadap jurnal ini, dan utamanya terhadap kajian sejarah ekonomi Indonesia. Semua artikel edisi ini ditulis oleh generasi baru sejarawan Indonesian, yang dipresentasikan dalam sebuah seminar khusus untuk mengenang Dr. Thee Kian Wie pada tahun 2014 yang lampau. Melalui penerbitan edisi khusus ini, kami berharap warisan intelektual dan semangat akademis Dr. Thee Kian Wie, senantiasa bisa menjadi sumber inspirasi bagi sejarawan-sejarawan generasi berikutnya dan bagi pengembangan kajian sejarah ekonomi Indonesia di masa-masa mendatang.

Referensi

- Lindblad, Thomas J. “In Memoriam Thee Kian Wie”, *Bijdragen de Taal-, Land- en Volkenkunde*, 170 (2014), 187-190
- Weber, Andreas and Schulte-Nordholt, Henk. “I am an Indonesian of Chinese origin and am neither better nor worse than any other average Indonesian: an interview with Thee Kian Wie”, *Itinerario: Bulletin of the Leyden Centre for the History of European Expansion* Vol. 34, No. 1 (2010), p. 9-34.